



## **ANALISIS WACANA KRITIS OPINI PADA MEDIA MASSA CETAK HARIAN SUMATERA EKSPRES EDISI OKTOBER 2020**

**Aryanti Agustina<sup>1✉</sup> , Inawati<sup>2✉</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja  
Email : [yantiyunus555@gmail.com](mailto:yantiyunus555@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja  
Email : [ina.wati12345@gmail.com](mailto:ina.wati12345@gmail.com)

---

### **Kata Kunci**

*Analisis, wacana kritis,  
opini, media massa cetak*

---

### **Abstrak**

Media massa mempunyai efek kognitif, afektif, dan konatif/behavioral. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek afektif bertujuan mengajak khalayak untuk turut merasakan perasaan iba, terharu, gembira, marah, dan sebagainya. Efek konatif merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis wacana kritis opini pada media massa cetak harian Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian pada opini pada media massa cetak terbitan Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 dapat terdapat tiga dimensi efek komunikasi massa, yaitu kognitif, afektif dan behavioral atau konatif. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan dari sepuluh opini pada media massa cetak terbitan Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 yang dianalisis ditemukan 16 bentuk efek komunikasi massa yang terdiri dari 10 efek kognitif, 2 efek afektif dan 4 efek konatif. Bentuk-bentuk efek komunikasi massa yang paling banyak ditemukan adalah Efek kognitif yang meliputi peningkatan kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan. Opini yang paling banyak mengandung bentuk-bentuk efek komunikasi massa adalah opini yang berjudul Transformasi Pendidikan yaitu sebanyak 3 bentuk.

## PENDAHULUAN

Ditinjau dari segi bahasa, komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Menurut Keraf (2014: 12), bahasa dalam pengertian sehari-hari adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan pencerminan kembali dari bahasa lisan ke dalam bentuk simbol-simbol tertulis. Komunikasi lisan dapat disampaikan melalui sarana media massa elektronik, sedangkan komunikasi tulis penyampaiannya melalui sarana media massa cetak.

Dalam media massa cetak, seorang penulis dituntut memiliki keterampilan menulis yang baik. Hal ini, diperlukan agar penulis dapat mengemukakan gagasannya secara runtun dan jelas melalui media tulis sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat atau pembaca.

Media massa cetak (pers) merupakan salah satu sarana penyampaian informasi yang efektif yang mampu menjangkau cukup banyak pembaca di semua lapisan masyarakat. Dengan kata lain, media massa sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media massa bukan sesuatu yang bebas, independen, tetapi memiliki keterkaitan dengan realitas sosial. Sebagai saluran komunikasi politik dan sosial, media massa berusaha menyampaikan informasi yang tepat kepada masyarakat. Maka dari itu, media massa dituntut untuk menyampaikan informasi yang netral dan berimbang kepada khalayak pembaca. Namun, media massa juga merupakan produsen informasi politik dan sosial yang harus setia kepada "pemilik" media yang menaunginya.

Menurut Eriyanto (2011: 48), "Media bukanlah saluran bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan". Dapat dipahami bahwa di setiap proses produksi, distribusi hingga konsumsi informasi terdapat kepentingan lain yang harus dipenuhi oleh media massa. Alasan tersebut yang membuat media massa menjadi tidak benar-benar netral atau objektif, tetapi "berpihak".

Menurut Denis McQuail (2011: 227), yang menjadi premis bagi seluruh penelitian tentang komunikasi massa adalah adanya pengaruh dan efek yang ditimbulkan oleh media

massa kepada khalayak atau audiens. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa media massa mempunyai efek kognitif, afektif, dan konatif/behavioral. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek afektif bertujuan mengajak khalayak untuk turut merasakan perasaan iba, terharu, gembira, marah, dan sebagainya. Efek konatif merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.

Alasan peneliti memilih koran Sumatera Ekspres dikarenakan surat kabar ini merupakan salah satu surat kabar terbesar di Sumatera Selatan. Selain itu surat kabar harian Sumatera Express merupakan harian lokal masyarakat provinsi Sumatera Selatan pada umumnya dan Kabupaten OKU pada khususnya. Selain itu didalam surat kabar ini memiliki halaman khusus yang menampilkan karangan opini yang berisi pandangan atau pendapat seseorang terhadap suatu hal terutama terhadap isu yang merebak di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai "Analisis Opini Pada Media Massa Cetak Terbitan Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020: Sebuah Analisis Wacana Kritis".

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Chaer (2007: 9), "Metode deskriptif biasanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa. Kajian deskriptif ini dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasi data, lalu merumuskan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat dalam data itu."

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2012:161). Lebih lanjut, menurut Arikunto (2012:172), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang selanjutnya diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah opini yang terdapat dalam harian Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari surat kabar harian Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020. Surat kabar harian ini diterbitkan oleh PT. Cipta Bumi Sumatera yang terbit setiap hari. Opini-opini tersebut

tidak hadir setiap hari disebabkan kolom opini pada hari-hari tertentu diisi dengan iklan kampanye Pilkada dan pembahasan soal USBN. Berikut ini opini surat kabar harian Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian terhadap opini pada media massa cetak yang diterbitkan oleh media massa *Sumatera Ekspres* edisi Oktober 2020 yang meliputi efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif dipaparkan sebagai berikut.

### 1. Analisis wacana kritis opini pada media massa cetak yang diterbitkan oleh media massa *Sumatera Ekspres* edisi Oktober 2020

#### a. Analisis Wacana Kritis pada Opini yang Berjudul *Budaya Politik Dinasti dalam Pilkada*

Berdasarkan hasil analisis, opini yang berjudul *Budaya Politik Dinasti dalam Pilkada* oleh DR. Drs A. Rifai Abun, M.Hum., M.H. yang diterbitkan oleh media massa Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 mengandung efek kognitif dan efek afektif.

Efek kognitif yang dapat ditemukan pada kutipan tersebut adalah bahwa politik dinasti merupakan rangkaian dari sebuah Strategi politik yang bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan kekuasaan. Dengan harapan agar kekuasaan tersebut tetap ada di pihaknya mewariskan kekuasaan dan Memberikan sebagian kekuasaan yang sudah dimiliki kepada orang lain yang mempunyai garis keluarga dengan pemegang kekuasaan sebelumnya.

Efek afektif yang ditimbulkan adalah kita merasa marah pada pemerintah yang tidak tanggap dengan rendahnya kualitas kesehatan masyarakat di daerah, kualitas pelayanan publik yang buruk, serta pembangunan ekonomi yang statis, menjadi sebuah kondisi riil yang mesti ditanggung oleh rakyat. Tingginya angka kemiskinan, rendahnya pelayanan kesehatan, kurangnya akses terhadap pendidikan, infrastruktur yang tidak memadai, lapangan pekerjaan yang terbatas dan menumpuknya

pengangguran, tambah lagi dengan birokrasi yang tidak responsif dan miskin invasi karena sumber daya yang minim sehingga memperburuk kondisi daerah.

#### b. Analisis Wacana Kritis pada Opini yang Berjudul *Prinsip-Prinsip Epistemologi Pendidikan Islam*

Berdasarkan hasil analisis opini yang berjudul *Prinsip-Prinsip Epistemologi Pendidikan Islam* DR. H. Komaruddin Sassi yang diterbitkan oleh media massa Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 mengandung efek kognitif.

Efek kognitif yang dapat ditemukan adalah bahwa terdapat 5 formulasi prinsip-prinsip epistemologi tauhid dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut: Pertama, nilai-nilai epistemologi tauhid dimensi Alquran secara diameter is bukan pemikiran spekulatif. Kedua, mengedepankan signifikansi substansi spiritual. Ketiga, nilai-nilai epistemologi tauhid bersifat penyatuan antara religius dan ilmiah. Keempat, meminimalisir problematika dikotomi ilmu pengetahuan antara yang objektif dan subjektif. Kelima, berpotensi melahirkan eksposisi pengetahuan ilmiah secara Qurani.

#### c. Analisis Wacana Kritis pada Opini yang Berjudul *Ancaman Terorisme di Masa Pandemi*

Berdasarkan hasil analisis opini yang berjudul *Ancaman Terorisme di Masa Pandemi* oleh Marzuki Ismail yang diterbitkan oleh media massa Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 mengandung efek kognitif dan efek konatif.

Efek kognitif yang dapat ditemukan bahwa terorisme adalah sebuah fakta dan sudah berlangsung lama dengan berbagai bentuk, latar belakang Dan motivasi. Terorisme telah berhasil menciptakan sebuah ketakutan bagi umat manusia. Serangan terorisme selama ini di Indonesia dilakukan oleh oleh kelompok-kelompok yang menamakan dirinya dengan label agama, seperti kelompok jamaah Islamiyah, jamaah ansharud Daulah, jamaah ansharud tauhid, atau juga dilakukan oleh perseorangan, yang juga dikenal dengan *Lone Wolf terrorism*.

Efek konatif yang ditimbulkan adalah adanya tindakan konkrit pemerintah dalam menerapkan pola-pola pemberdayaan masyarakat yang terfokus pada masyarakat miskin, bukan hanya dengan memberi uang secara cash atau carry, tetapi juga ada *Economic activity* yang berproses secara kontinyu.

**d. Analisis Wacana Kritis pada Opini yang Berjudul *Komparasi Kekuatan Paslon***

Berdasarkan hasil analisis opini yang berjudul *Komparasi Kekuatan Paslon* Aspuda Ferdiansie yang diterbitkan oleh media massa Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 mengandung efek konatif.

Efek kognitif yang dapat ditemukan adalah bahwa 70% pelanggaran proses pilkada justru dilakukan oleh paslon dan tim pemenangan yang merupakan penantang kepala daerah petahana. Ketika dikonfirmasi, yang disampaikan karena sebagai penantang harus melakukan serangan secara aktif, progresif dan masif, bahkan bersedia melanggar proses asalkan memenangkan hati rakyat pemilih.

Opini ini mendeskripsikan politik dinasti kepada pembaca berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris dan informatif bagi dirinya sehingga pembaca mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci tentang pelanggaran yang terjadi pada proses pilkada.

**e. Analisis Wacana Kritis pada Opini yang Berjudul *Algoritma Kebahagiaan Sejati***

Berdasarkan hasil analisis opini yang berjudul *Algoritma Kebahagiaan Sejati* Ismail Sukardi yang diterbitkan oleh media massa Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 mengandung efek kognitif dan efek konatif.

Efek kognitif yang dapat ditemukan adalah bahwa Simbol-simbol dalam bentuk angka-angka dalam Islam ada yang bersifat tetap, mutlak dan tidak boleh diubah. Jika angka-angka ini diubah algoritmanya menjadi keliru dan karenanya Kebahagiaan sejati menjadi sulit dicapai. Apalagi jika algoritma tersebut tidak dilaksanakan. Akan tetapi ada pula angka-angka

yang fleksibel, dapat ditambah atau dikurangi, misalnya prosedur dalam beribadah Ibadah sunnah, dzikir, istighfar, infaq, sedekah, dan salat sunnah. Angka 1 sebagai simbol tauhid : Hanya bertuhan kepada Allah Yang Esa. Angka 6 sebagai simbol rukun iman. Angka 5 sebagai simbol rukun Islam.

Berdasarkan kutipan tersebut efek konatif yang ditimbulkan adalah kita tertarik untuk berbuat seperti yang dikatakan oleh penulis guna memperoleh kebahagiaan sejati dimana Kebahagiaan sejati dalam perspektif Islam adalah kebahagiaan yang utuh dan terintegrasi yaitu kebahagiaan yang tidak hanya dirasakan di dunia yang sementara dan Fana, tetapi juga kebahagiaan yang kekal abadi setelah kehidupan di dunia ini yaitu kebahagiaan di akhirat.

**f. Analisis Wacana Kritis pada Opini yang Berjudul *Transformasi Pendidikan***

Berdasarkan hasil analisis opini yang berjudul *Transformasi Pendidikan Sejati* Rojaki, M.Pd yang diterbitkan oleh media massa Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 mengandung efek kognitif, afektif dan efek konatif.

Berdasarkan kutipan tersebut efek kognitif yang dapat ditemukan adalah bahwa pada masa pandemi ini mengharuskan seluruh elemen masyarakat harus beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Hybrid model of Education. Sebuah metode yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi dalam komponen sekolah atau pendidikan.

Berdasarkan kutipan tersebut efek afektif yang ditimbulkan adalah kita merasa iba dengan kondisi guru, orang tua, dan anak selama pembelajaran jarak jauh. Diantaranya adalah guru kesulitan mengelola Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tidak semua orang tua yang mampu mendampingi anak untuk belajar, serta siswa yang mengalami kesulitan untuk konsentrasi.

**g. Analisis Wacana Kritis pada Opini yang Berjudul *Adaptive Governance***

Berdasarkan hasil analisis opini yang berjudul *Adaptive Governance* Muhammad Fariz yang diterbitkan oleh media massa Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 mengandung efek kognitif dan efek konatif.

Berdasarkan kutipan tersebut efek kognitif yang dapat ditemukan adalah bahwa respon terhadap perubahan adalah kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan yang adaptif. Tata kelola yang ada diarahkan pada metode untuk menghadapi ketidakpastian yang berasal dari lingkungan, dapat karena terjadi bencana, ataupun Crisis dan semacamnya.

Opini ini menimbulkan akibat yang dapat menjadi pemicu pembaca khususnya pemerintah untuk menerbitkan berbagai regulasi pendukung. Penyediaan alat pelindung diri bagi tenaga medis, sarana dan peralatan layanan kesehatan, diadakan rumah sehat dan pemberian insentif bagi dokter, tenaga medis dan unsur pendukung lainnya, pembuatan pos-pos terpadu dalam rangka penyesuaian diri terhadap masa new normal demi berlangsungnya Pemerintahan yang sehat.

**h. Analisis Wacana Kritis pada Opini yang Berjudul *Uniknya Sistem Pemberian Nama Orang***

Berdasarkan hasil analisis opini yang berjudul *Uniknya Sistem Pemberian Nama Orang* Rahmat Muhidin yang diterbitkan oleh media massa Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 mengandung efek kognitif.

Opini ini mendeskripsikan tentang sistem pembuatan nama kepada pembaca berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris dan informatif bagi dirinya sehingga pembaca mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci tentang sistem pembuatan nama seperti tektonimi, tektonik, allonimi, demonimi, nekronimi, numeronimi, dan patronimi.

**i. Analisis Wacana Kritis pada Opini yang Berjudul *Covid-19, Pilkada Serentak dan Reformasi Administrasi Publik***

Berdasarkan hasil analisis opini yang berjudul *Covid-19, Pilkada Serentak dan Reformasi Administrasi Publik* Gerriansya Putra Jaya, S.P., M.Si yang diterbitkan oleh media massa Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 mengandung efek kognitif.

Berdasarkan kutipan tersebut efek kognitif yang dapat ditemukan adalah bahwa pelaksanaan Pilkada di situasi pandemi covid 19 yang berdampak pada banyak aspek terutama aspek ekonomi. Pilkada di masa pandemi yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang memerlukan biaya yang jauh lebih besar jika dibandingkan kondisi normal.

**j. Analisis Wacana Kritis pada Opini yang Berjudul *Kesadaran Politik Generasi Muda***

Berdasarkan hasil analisis opini yang berjudul *Kesadaran Politik Generasi Muda* Husnil Kirom, M.Pd yang diterbitkan oleh media massa Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 mengandung efek kognitif.

Opini ini mendeskripsikan kesadaran politik dibangun melalui sosialisasi politik sehingga melahirkan partisipasi politik masyarakat kepada pembaca berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris dan informatif bagi dirinya sehingga pembaca mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci tentang kesadaran politik dibangun melalui sosialisasi politik sehingga melahirkan partisipasi politik masyarakat.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi bagi manusia dalam berinteraksi. Dengan bahasa manusia mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, baik secara lisan maupun tulisan. Suatu kesatuan wacana inilah yang diteliti oleh penulis secara kritis untuk mengungkap informasi penting yang ingin disampaikan oleh wartawan (penulis berita) kepada pembaca. Analisis tersebut merupakan wacana kritis opini pada media massa cetak yang diterbitkan oleh media massa *Sumatera Ekspres* edisi Oktober 2020 yang meliputi efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif.

Hasil analisis pada opini pada media massa cetak harian *Sumatera Ekspres* edisi Oktober 2020 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Analisis Opini Pada Media Massa Cetak Harian Sumatera Ekspres Edisi Oktober 2020**

No	Judul Opini	Efek Kognitif	Efek Afektif	Efek Konatif	Jumlah
1	Budaya Politik Dinasti dalam Pilkada	1	1	-	2
2	Prinsip-Prinsip Epistemologi Pendidikan Islam	1	-	-	1
3	Ancaman Terorisme di Masa Pandemi	1	-	1	2
4	Komparasi Kekuatan Paslon	1	-	-	1
5	Algoritma Kebahagiaan Sejati	1	-	1	2
6	Transformasi Pendidikan	1	1	1	3
7	Adaptive Governance	1	-	1	2
8	Uniknya Sistem Pemberian Nama Orang	1	-	-	1
9	Kesadaran Politik Generasi Muda	1	-	-	1
10	Covid-19, Pilkada Serentak dan Reformasi Administrasi Publik	1	-	-	1
Jumlah					16

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Berdasarkan hasil penelitian pada opini pada media massa cetak harian Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 dapat terdapat tiga dimensi efek komunikasi massa, yaitu kognitif, afektif dan behavioral atau konatif. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan dari sepuluh opini pada media massa cetak harian Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 yang dianalisis ditemukan 16 bentuk efek komunikasi massa yang terdiri dari 10 efek kognitif, 2 efek afektif dan 4 efek konatif. Bentuk-bentuk efek komunikasi massa yang

paling banyak ditemukan adalah efek kognitif yang meliputi peningkatan kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan. Opini yang paling banyak mengandung bentuk-bentuk efek komunikasi massa adalah opini yang berjudul Transformasi Pendidikan yaitu sebanyak 3 bentuk saran

#### SIMPULAN

Berdasarkan simpulan di atas penulis menyarankan agar

1. Kumpulan opini pada media massa cetak harian Sumatera Ekspres edisi Oktober 2020 dapat dijadikan bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dari siswa SD, SMP dan SMA agar siswa mampu mengenali dimensi efek komunikasi massa, yaitu kognitif, afektif dan behavioral atau konatif melalui media massa dan pembelajaran sastra.

2. Untuk kedepannya semoga penelitian yang berhubungan dengan AWK semakin dikembangkan. Bukan hanya meneliti di media massa seperti Koran. Akan tetapi, juga meneliti AWK yang terdapat pada teks drama, novel, puisi, dan buku-buku biografi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwi, Hasan dkk. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [2] Andrianto, Andi. (2011). *Menaklukan Media Berbagi Pengalaman Menulis Opini dan Resensi Buku*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- [3] Anwar, Rosihan. (2014). *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Jakarta: Media Abadi.
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Cenderamata, Rengganis Citra, Nani Darmayanti. (2019) Analisis Wacana

- Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring. *Literasi: Jurnal Literasi*. Vol.3. Nomor.1. DOI. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.1736>.
- [6] Darma, Yoce, Aliah. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- [7] Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- [8] Anggraini, Tri Riya (2018) Analisis Wacana kritis pada Koran Kompas Edisi 24 mei 2012. *Jurnal Bindo Sastra*. Vol 2 Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1577>
- [9] Jorgensen, Marianne dan Louise J Philips. (2017). *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Terjemahan Imam Suyitno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [11] Sumadiria, AS Haris. (2011) . *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [12] Sunariya, Era. Kajian *Feature* pada Media Massa Cetak Harian *Sumatera Ekspres* Edisi Juni 2010: Sebuah Analisis Wacana Kritis. Skripsi. Baturaja: Universitas Baturaja. 2010